

**NOTULENSI KELOMPOK 6**  
**SESI TANYA JAWAB**

Anggota Kelompok 6 :

1. Hani Nurhadifa (2513053017)
2. Fiqih Prima Indita (2513053024)
3. Marsella Yulita Br Sitanggang ( 2553053012)

Pertanyaan dan Jawaban :

1. Siti Adinda Khairunnisa (2513053011)

Pertanyaan : Jika emosi siswa berbeda-beda dalam satu kelas, bagaimana guru dapat mengelola pembelajaran agar tetap efektif?

Dijawab oleh : Fiqih Prima Indita

Jawaban: Jika emosi siswa dalam satu kelas berbeda-beda, guru dapat mengelola pembelajaran agar tetap efektif dengan cara menyesuaikan pendekatan dan menciptakan suasana kelas yang nyaman.

Pertama, guru perlu memahami kondisi emosi siswa. Misalnya, ada siswa yang sedang semangat, ada yang bosan, atau bahkan sedih. Dengan memahami hal ini, guru bisa menentukan cara mengajar yang tepat.

Kedua, guru dapat menciptakan suasana kelas yang positif dan aman, seperti memberi motivasi, tidak memarahi siswa di depan umum, serta membangun hubungan yang baik dengan siswa. Hal ini membuat siswa merasa dihargai dan lebih siap belajar.

Ketiga, guru bisa menggunakan variasi metode pembelajaran, seperti diskusi, permainan, atau kerja kelompok. Dengan begitu, siswa dengan kondisi emosi yang berbeda tetap bisa terlibat dalam pembelajaran.

Keempat, guru juga perlu memberikan perhatian secara individu, terutama kepada siswa yang terlihat kurang fokus atau memiliki masalah emosi, agar mereka tetap bisa mengikuti pelajaran.

Jadi, dengan memahami emosi siswa, menciptakan suasana yang nyaman, serta menggunakan metode yang bervariasi, guru dapat menjaga pembelajaran tetap efektif meskipun kondisi emosi siswa berbeda-beda.

2. Ane Yesha Bandaharani ( 2513053005 )

Pertanyaan : Bagaimana perilaku orang dewasa memengaruhi kemampuan anak dalam mengelola emosi?

Dijawab Oleh : Fiqih Prima Indita

Jawaban:

Perilaku orang dewasa sangat berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam mengelola emosi, karena anak cenderung belajar dari apa yang mereka lihat dan alami sehari-hari.

Pertama, orang dewasa menjadi contoh (role model) bagi anak. Jika orang tua atau guru mampu mengontrol emosi dengan baik, seperti tidak mudah marah dan bisa menyelesaikan masalah dengan tenang, maka anak akan meniru cara tersebut.

Kedua, cara orang dewasa merespons emosi anak juga sangat penting. Jika anak dimarahi atau diabaikan saat sedang sedih atau marah, anak bisa kesulitan memahami emosinya. Sebaliknya, jika orang dewasa mendengarkan dan memberi arahan, anak akan belajar mengenali dan mengelola emosinya dengan lebih baik.

Ketiga, lingkungan yang diciptakan orang dewasa, seperti lingkungan yang aman dan nyaman, membantu anak merasa tenang sehingga lebih mudah mengontrol emosi.

Jadi, perilaku orang dewasa sangat menentukan karena anak belajar dari contoh, perlakuan, dan lingkungan yang diberikan. Jika orang dewasa memberikan contoh yang baik, maka kemampuan anak dalam mengelola emosi juga akan berkembang dengan baik.

3. Lutfia Faujiah (2513053027)

Pertanyaan : Bagaimana cara mengevaluasi keberhasilan pengelolaan emosi pada siswa di Sekolah Dasar?

Dijawab Oleh : Marsella Yulita Br Sitanggang

Jawaban : Keberhasilan pengelolaan emosi pada siswa SD dapat dievaluasi dengan melihat perubahan perilaku mereka sehari-hari, seperti lebih mampu mengontrol marah, serta bisa menyelesaikan masalah dengan lebih tenang. Guru juga dapat melakukan observasi, memberikan penilaian sikap, dan meminta refleksi sederhana dari siswa tentang perasaan mereka. Selain itu, masukan dari orang tua juga membantu untuk mengetahui apakah perkembangan pengelolaan emosi terjadi secara konsisten di rumah dan di sekolah.

4. Reisa selsi pradina (2513053016)

Pertanyaan : Ketika seseorang anak mengalami emosi yang sangat kuat, seperti kemarahan atau kekecewaan, sering kali tindakan yang dilakukan menjadi tidak terkendali. strategi apa yang dapat dilakukan agar anak tetap dapat berpikir secara rasional dan tidak terbawa emosi dalam menghadapi suatu masalah yang membuat dirinya kecewa?

Dijawab Oleh : Marsella Yulita

Strategi yang dapat dilakukan agar anak tetap berpikir rasional saat emosi kuat adalah dengan mengajarkan anak untuk menenangkan diri terlebih dahulu, Selain itu, bantu anak mengenali dan menyebutkan perasaannya dengan kata-kata agar tidak langsung dilampiaskan dalam tindakan. Orang tua atau guru juga dapat mengajak anak berpikir tentang akibat dari tindakannya serta memberikan contoh cara menyelesaikan masalah dengan tenang. Dengan latihan yang konsisten, anak akan lebih mampu mengontrol emosi dan mengambil keputusan secara lebih rasional.

5. Marsha Rahmania Putri (2513053022)

Pertanyaan : Bagaimana cara menilai bahwa seorang anak sudah mampu mengelola emosinya?

Dijawab Oleh : Hani Nurhadifa

Jawaban :

Cara menilai bahwa seorang anak sudah mampu mengelola emosinya dapat dilihat dari perilakunya dalam kehidupan sehari-hari, seperti mampu mengenali dan menyebutkan perasaannya dengan tepat, tidak mudah meluapkan emosi secara berlebihan, serta dapat menenangkan diri ketika marah atau sedih tanpa menyakiti diri sendiri maupun orang lain. Selain itu, anak juga mampu merespons situasi dengan cara yang wajar, seperti mau mendengarkan, menunggu giliran, dan menyelesaikan masalah tanpa konflik yang berlebihan. Kemampuan ini biasanya terlihat konsisten dalam berbagai situasi, baik di kelas maupun di lingkungan sosialnya, sehingga menunjukkan bahwa anak sudah memiliki keterampilan pengelolaan emosi yang baik.

6. Dinara Syaquinah ( 2513053001)

Pertanyaan : izin bertanya kepada kelompok 6, kita sebagai guru akan memilih Strategi apa yang paling efektif untuk meningkatkan kesadaran emosi (emotional awareness) pada siswa SD, nah strategi apa sih yg paling efektif untuk meningkatkan kesadaran emosi pada siswa ?

Dijawab Oleh : Hani Nurhadifa

Jawaban :

Strategi yang paling efektif untuk meningkatkan kesadaran emosi (emotional awareness) pada siswa SD adalah pembelajaran berbasis pengalaman langsung yang dilakukan secara sederhana dan menyenangkan, seperti mengajak siswa mengenali dan menyebutkan perasaan mereka setiap hari, menggunakan media visual seperti kartu emosi, serta melakukan kegiatan bercerita dan bermain peran agar

siswa dapat memahami berbagai macam emosi. Selain itu, guru juga perlu membimbing siswa melakukan refleksi sederhana tentang apa yang mereka rasakan dan penyebabnya, sehingga siswa tidak hanya mengenali tetapi juga memahami emosinya. Dengan cara ini, siswa akan lebih mudah mengembangkan kesadaran emosi karena belajar melalui pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.